

BAB 1

PENDAHULUAN

Peserta didik sekolah dasar tingkat rendah berada pada tahap perkembangan yang sangat penting dalam pendidikan. Pada tahap ini, mereka mulai menguasai berbagai keterampilan dasar yang menjadi fondasi untuk pembelajaran di masa depan salah satunya adalah keterampilan membaca, Membaca adalah suatu kegiatan memahami kata yang tertulis dalam tulisan. Kemampuan membaca yang baik sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dan memahami materi pelajaran dengan baik. Membaca merupakan salah satu hal yang penting bagi pendidikan karena dengan membaca kita dapat mempunyai ilmu pengetahuan, mempunyai informasi penting. Membaca bisa disebut juga sebagai keterampilan yang berkaitan dengan berbagai aspek pengetahuan, mulai dari aspek budaya, sosial, agama, sains dan banyak lagi. Seperti dikatakan oleh Rahmah (2022), bahwa membaca merupakan jendela dunia, ungkapan tersebut secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yaitu membuka, memperluas wawasan dan pengetahuan individu.

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan penting untuk pertumbuhan anak. Membaca tidak hanya mengenal huruf dan kata, tetapi juga membantu untuk mendapatkan informasi, belajar, dan memahami berbagai konsep di dunia. Tanpa kemampuan membaca yang baik, anak akan kesulitan maju dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan dan hubungan sosial. Oleh karena itu membaca harus diajarkan sejak dini, anak-anak yang berhasil belajar membaca permulaan biasanya lebih percaya diri dan menikmati proses membaca. Mereka akan terus membaca dan mempelajari bacaan yang lebih kompleks, Membaca permulaan merupakan pondasi awal dalam suatu pembelajaran.

Membaca permulaan merupakan suatu proses terpadu yang melibatkan serangkaian aktivitas, seperti mengenali huruf dan kata, mengaitkannya dengan bunyi dan makna, serta memahami dan menyimpulkan isi dari bacaan yang

dibaca. (Wulandari et al.,2023). Membaca permulaan adalah langkah pertama yang penting dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Minat membaca idealnya mulai dikembangkan sejak usia dini, agar sejalan dengan pertumbuhan usia, kemampuan membaca anak juga dapat mengalami peningkatan. Untuk mendukung percepatan keterampilan membaca, proses pembelajaran perlu dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Pada pendidikan kelas awal belajar membaca sangat penting dan sangat diperlukan. Membaca pada kelas awal sering disebut dengan membaca permulaan dengan memulai membaca secara teratur, seseorang dapat meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan bahasa, dan menikmati manfaat lain yang ditawarkan oleh membaca. Kesulitan dalam membaca sering kali berkaitan dengan keterbatasan dalam operasi kognitif. Jean Piaget (dalam Nurhadi, 2020), menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam meningkatkan kemampuan membaca berkaitan erat dengan tahap operasional. Dalam konteks pembelajaran bagi anak usia dini, terutama peserta didik kelas satu sekolah dasar yang masih berada pada tahap praoperasional (7 - 11 tahun), diperlukan media pembelajaran konkrit yang sesuai dengan karakteristik kognitif mereka. Media pembelajaran yang efektif bagi kelompok usia ini sebaiknya menggunakan alat bantu visual, permainan edukatif, cerita bergambar, serta aktivitas praktis yang dapat merangsang kreativitas dan interaksi. Penggunaan media manipulatif, seperti balok bangunan, puzzle, atau alat peraga konkret, juga sangat membantu anak memahami konsep abstrak melalui pengalaman langsung.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik SDN Tegalandah, dapat diketahui bahwa setiap kelas mempunyai permasalahan dalam membaca, terutama di kelas satu. Dari 30 anak, hanya 5 (16,6%) yang telah lancar dalam membaca, dan peserta didik masih belum lancar (83,4%). Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menggabungkan suku kata menjadi kata yang bermakna. Kesulitan ini dapat terjadi karena peserta didik belum terbiasa memadukan bunyi atau belum memahami pola suku kata sederhana, sehingga proses membaca menjadi terhambat. Akibatnya, mereka cenderung

membaca secara terputus-putus dan tidak lancar saat diminta membaca kata utuh atau kalimat.

Kesulitan membaca yang dialami peserta didik tersebut menjadikan peserta didik kurang berminat pada pembelajaran. Peserta didik yang kurang lancar dalam membaca sering kali membuat kegaduhan saat mengerjakan soal mulai dari mengganggu temannya bahkan pertengkaran pun sering terjadi. Prestasi peserta didik yang mempunyai kesulitan membaca juga tergolong rendah dari teman-teman yang sudah lancar dalam membaca hal tersebut terjadi hampir di semua mata pelajaran. karena membaca adalah inti dari hampir semua pelajaran di sekolah.

Pada dasarnya, membaca permulaan membutuhkan alokasi waktu khusus yang terencana, penentuan tujuan membaca, pemilihan materi bacaan yang menarik, serta penciptaan lingkungan yang kondusif agar proses membaca dapat berlangsung secara optimal. Namun, dalam praktiknya, berbagai hambatan sering kali muncul, ketidakmampuan peserta didik untuk berkonsentrasi, serta munculnya rasa bosan saat membaca, terutama ketika media yang digunakan hanya terbatas pada buku teks. Rasa bosan ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan membaca peserta didik, khususnya di kelas awal. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fauziyah et al. (2017) yang mengungkapkan bahwa peserta didik cenderung mudah bosan dan sulit bertahan lama dalam kegiatan membaca, terlebih jika tidak diiringi dengan strategi dan media pembelajaran yang bervariasi. Rendahnya pembiasaan membaca serta minimnya motivasi intrinsik juga turut memperburuk kondisi ini.

Oleh karena itu, penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sangat diperlukan. Media visual dan manipulatif terbukti mampu membantu mengatasi hambatan tersebut. Misalnya, pada penelitian Daindo (2023) menunjukkan bahwa penggunaan kartu huruf sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan, dari 63,65% pada siklus pertama menjadi 82,17% pada siklus kedua.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2022), Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana efektivitas penggunaan media *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan adanya perbedaan yang signifikan dalam efektivitas kemampuan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media *Big Book* efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan, ditunjukkan oleh rata-rata skor kelas eksperimen sebesar 5,93, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 4,15.

Melihat kesuksesan media interaktif lainnya dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, Peneliti tertarik untuk membuat media RB (*read box*). Media *read box* adalah salah satu media yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Media *read box* adalah suatu media yang dirancang oleh peneliti untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelas rendah sekolah dasar. Dalam media *read box* ini terdapat beberapa fitur seperti *letter roller*, *flash card*, papan tulis, dan panduan membaca suku kata.

Berdasarkan paparan di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti peningkatan kemampuan membaca setelah menggunakan media RB (*Read Box*) dengan mengangkat **judul “EFEKTIVITAS MEDIA RB (READ BOX) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media *read box* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana keadaan peserta didik sebelum menggunakan media RB?
2. Bagaimana penerapan media RB dalam membaca permulaan?

3. Apakah media RB efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan peserta didik sebelum menggunakan media RB.
2. Untuk mengetahui penerapan media RB dalam membaca permulaan.
3. Untuk mengetahui efektivitas media RB dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar tingkat rendah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya dalam hal strategi pembelajaran membaca permulaan pada jenjang awal Sekolah Dasar. Temuan dalam penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pemanfaatan media RB dalam proses pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik

Mendapatkan pengetahuan dan merasakan pembelajaran yang menyenangkan dalam belajar membaca permulaan karena menggunakan media *read box*.
- b. bagi guru

Menambah wawasan pada guru serta memberikan alternatif media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca

permulaan di sekolah dasar, serta guru dapat termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan media pembelajaran lainnya agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan referensi oleh peneliti lain terkait dengan pengembangan media pembelajaran khususnya dalam membaca permulaan.

1.5 Struktur Skripsi

Struktur skripsi terdiri atas beberapa bab yakni dari bab satu hingga bab lima. Hal tersebut dilakukan agar skripsi dapat tersusun dengan rapi dan terstruktur, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami penelitian yang sudah dilakukan, berikut penjelasan dari bab tersebut:

Bab I adalah pendahuluan. Bagian ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan tesis. Latar belakang menguraikan pokok permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut kemudian diformulasikan ke dalam bentuk rumusan masalah yang akan dikaji lebih lanjut. Tujuan dari penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pembaca, baik dari segi praktis maupun teoritis.

Bab II adalah kajian pustaka. Memuat mengenai kajian Pustaka yang memuat topik-topik yang ada pada penelitian serta penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan pada penelitian yang akan dilaksanakan.

Bab III adalah metode penelitian. Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Di dalamnya memuat penjabaran mengenai rancangan penelitian, langkah-langkah penelitian dan pengembangan, lokasi pelaksanaan, populasi dan sampel yang diteliti, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV adalah temuan dan pembahasan. Pada bab ini peneliti menyajikan temuan temuan penelitian dan membahasnya dengan mengacu pada hasil kajian teori. Pembahasan ini disajikan berdasarkan prosedur pembelajaran yang digunakan yaitu media RB.

Bab V adalah simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan. Hal-hal yang dibahas berupa pandangan ilmiah sebagai jawaban dari masalah-masalah yang dirumuskan pada bab I. Selanjutnya, saran dari peneliti terhadap penelitian yang dilakukan saat ini agar dapat terus dikembangkan dan diimplementasikan ke dalam proses kegiatan belajar mengajar.